

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik⁴⁷. Sedangkan menurut Ajat Rukajat, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual dan pada saat ini. Karena penelitian ini untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang sedang diselidiki⁴⁸.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dampak pemberdayaan ekonomi pesantren bagi kesejahteraan masyarakat melalui program unit usaha DN Laundry Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya dengan menggunakan model CIBEST (*Center of Islamic Business Economic Studies*).

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, hlm 7.

⁴⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

B. Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Indikator Kebutuhan Spiritual⁴⁹

Variabel	Skala Likert				
	1	2	3	4	5
Shalat	Melarang orang shalat	Menolak konsep shalat	Melaksanakan shalat wajib tidak rutin	Melaksanakan shalat wajib rutin tapi tidak selalu berjamaah	Melaksanakan shalat wajib rutin berjamaah dan melakukan shalat sunnah
Puasa	Melarang orang lain puasa	Menolak konsep puasa	Melaksanakan puasa wajib tidak penuh	Hanya melaksanakan puasa wajib secara penuh	Melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah
Zakat	Melarang orang lain berzakat dan berinfaq	Menolak zakat dan infaq	Tidak pernah berinfaq walau sesekali dalam setahun	Membayar zakat fitrah dan zakat harta	Membayar zakat fitrah, zakat harta dan infaq/sedekah
Lingkungan Rumah Tangga	Melarang anggota rumah tangga ibadah	Menolak pelaksanaan ibadah	Menganggap ibadah urusan pribadi anggota rumah tangga	Mendukung ibadah anggota rumah tangga	Membangun suasana rumah tangga yang mendukung ibadah secara bersama-sama
Kebijakan Pemerintah	Melarang ibadah untuk setiap rumah tangga	Menolak pelaksanaan ibadah	Menganggap ibadah urusan pribadi masyarakat	Mendukung ibadah	Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk ibadah

Sumber: Buku Ekonomi Pembangunan Syariah (2016)

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

⁴⁹ Beik and Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*. hlm 93.

kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁵⁰.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang mengikuti program unit usaha DN Laundry Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya yaitu sebanyak 39 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Sampling Jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil⁵¹. Oleh karena itu, sampel pada penelitian ini berjumlah 39 orang yaitu masyarakat yang mengikuti program unit usaha DN Laundry Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden agar dijawab sesuai dengan kondisi dan keadaan yang sebenarnya. Kuesioner juga merupakan teknik pengumpulan data yang efektif untuk digunakan, jika peneliti mengetahui dengan pasti variabel apa saja yang akan diukur serta mengetahui apa yang akan diharapkan dari responden⁵². Dalam penelitian ini peneliti akan menyebarkan kuesioner kepada seluruh masyarakat yang

⁵⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, hlm 80-81.

⁵¹ *Ibid*, hlm 85.

⁵² Ade Ismayan, *Metodologi Penelitian* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), hlm 69.

mengikuti program unit usaha DN Laundry Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya untuk mengukur tingkat kesejahteraan melalui nilai material (*material value*) dan nilai spiritual (*spiritual value*) setiap masyarakat sebelum dan setelah mengikuti program unit usaha DN Laundry Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian⁵³. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang disebarakan kepada responden agar menjawab sesuai dengan pertanyaan pada kuesioner. Adapun instrumen penelitian dengan menggunakan model CIBEST terdiri dari:

1. Angket pertanyaan mengenai profil responden yang terdiri dari nama, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, alamat, pekerjaan utama, pekerjaan pasangan, jumlah tanggungan dan jumlah santri yang laundry serta lama mengikuti program unit usaha DN Laundry Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.
2. Angket pertanyaan mengenai pendapatan dari program unit usaha DN Laundry Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, hlm 102.

3. Angket pertanyaan mengenai kekayaan material yang terdiri dari jumlah pendapatan rumah tangga sebelum dan sesudah mengikuti program unit usaha DN Laundry Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.
4. Angket pertanyaan mengenai kekayaan spiritual yang terdiri dari lima indikator yaitu pelaksanaan shalat, puasa, zakat, lingkungan keluarga, dan kebijakan pemerintah dengan skala likert 1-5 sebelum dan sesudah mengikuti program unit usaha DN Laundry Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.

F. Teknik Analisis Data

1. Indeks Kemiskinan Model CIBEST

Pada penelitian ini menggunakan model CIBEST untuk mengukur kesejahteraan masyarakat sebelum dan setelah mengikuti program unit usaha DN Laundry Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya melalui perhitungan nilai material (*material value*) dan nilai spiritual (*spiritual value*).

a. Material Value (MV)

Perhitungan MV dilakukan dengan memodifikasi pendekatan BPS terkait garis kemiskinan per kapita per bulan menjadi garis kemiskinan (GK) per rumah tangga per bulan. Modifikasi ini dapat dilakukan dengan cara mengalikan nilai GK tersebut dengan besaran jumlah rata-rata anggota keluarga/rumah

tangga di suatu wilayah pengamatan⁵⁴. Menurut BPS garis kemiskinan atau nilai rupiah pengeluaran minimum yang diperlukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya selama sebulan, baik kebutuhan makanan maupun non-makanan Kabupaten Tasikmalaya yaitu sebesar Rp347.917⁵⁵ dan jumlah penduduk serta jumlah rumah tangga masing-masing sebanyak 1.928.640 jiwa⁵⁶ dan 536.222 rumah tangga⁵⁷. Adapun *material value* (MV) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata besaran ukuran rumah tangga} &= \frac{1.928.640}{536.222} \\ &= 3,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{MV} &= \text{Rp}347.917 \times 3,6 \\ &= \text{Rp}1.252.501 \text{ per rumah tangga/bulan} \end{aligned}$$

b. *Spiritual Value* (SV)

Spiritual Value (SV) diukur menggunakan kuesioner yang dihitung berdasarkan standar pemenuhan lima variabel yaitu sholat, zakat, puasa, lingkungan keluarga/rumah tangga, dan kebijakan pemerintah. Perhitungan menggunakan skala likert antara 1 sampai

⁵⁴ Irfan Syauqi Beik and Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 92.

⁵⁵ Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 'Garis Kemiskinan Tahun 2022' diakses dari <https://jabar.bps.go.id/indicator/23/87/1/garis-kemiskinan.html>, pada tanggal 1 Agustus 2023 pukul 19.00.

⁵⁶ Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 'Jumlah Penduduk Berdasarkan Kabupaten dan Kota', 2023, diakses dari <https://jabar.bps.go.id/indicator/12/731/1/jumlah-penduduk-hasil-proyeksi-interim-di-provinsi-jawa-barat-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-kelamin.html>, pada tanggal 1 Agustus 2023 pukul 19.00.

⁵⁷ Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 'Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Kabupaten Dan Kota', 2023, diakses dari <https://jabar.bps.go.id/indicator/12/131/1/jumlah-rumah-tangga-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-barat.html>, pada tanggal 1 Agustus 2023 pukul 19.00.

5. Skor rata-rata untuk keluarga yang miskin secara spiritual adalah 3 ($SV = 3$). Perhitungan skor spiritual individu anggota rumah tangga didasarkan pada rumus sebagai berikut⁵⁸:

$$H_i = \frac{V_{pi} + V_{fi} + V_{zi} + V_{hi} + V_{gi}}{5}$$

Dimana:

- H_i : Skor aktual anggota keluarga ke-i
- V_{pi} : Skor shalat anggota keluarga ke-i
- V_{fi} : Skor puasa anggota keluarga ke-i
- V_{zi} : Skor zakat dan infaq anggota keluarga ke-i
- V_{hi} : Skor lingkungan keluarga menurut anggota keluarga ke-i
- V_{gi} : Skor kebijakan pemerintah menurut anggota keluarga ke-i

Dari hasil skor individu anggota keluarga, kemudian ditentukan skor spiritual rumah tangga/keluarga dengan menjumlahkan skor seluruh anggota keluarga dan membaginya dengan jumlah anggota keluarga. Rumusnya adalah sebagai berikut:

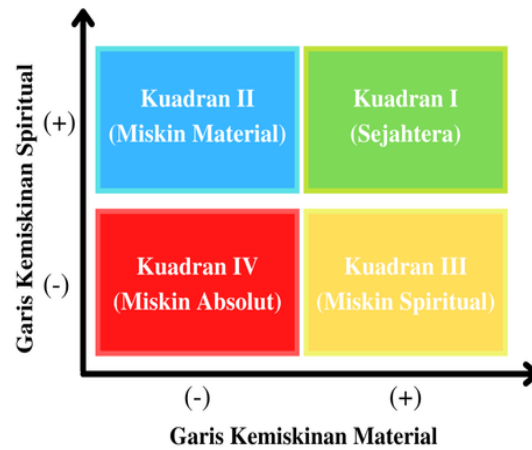
$$SH = \sum_{h=1}^n \frac{H_1 + H_2 + \dots + H_n}{MH}$$

Dimana:

- SH : Skor rata-rata kondisi spiritual keluarga
- Hh : Skor kondisi spiritual anggota keluarga ke-h
- MH : Jumlah anggota keluarga

⁵⁸ *Ibid*, hlm 94.

Setelah melakukan perhitungan nilai pemenuhan kebutuhan materiil dan spiritual rumah tangga, maka Model CIBEST akan membagi kondisi keluarga dengan mengklasifikasikan pada 4 kuadran CIBEST, adapun kuadran CIBEST disajikan pada gambar 3. 1.



Gambar 3. 1 Kuadran CIBEST

Untuk mengetahui berapa jumlah keluarga yang ada di masing-masing kuadran CIBEST dilakukan dengan mengkombinasikan nilai aktual MV dan SV. Kombinasi tersebut dapat dilihat pada tabel 3. 2 dibawah ini.

Tabel 3. 2 Kombinasi Nilai Aktual MV dan SV

Skor Aktual	\leq Nilai MV	$>$ Nilai MV
$>$ Nilai SV	Kaya spiritual, miskin materiil (Kuadran II)	Kaya spiritual, kaya materiil (Kuadran I)
\leq Nilai SV	Miskin spiritual, miskin materiil (Kuadran IV)	Miskin spiritual, kaya materiil (Kuadran III)

Interpretasi tabel 3. 2 diatas ialah jika skor aktual spiritual keluarga lebih besar dari nilai SV dan pendapatan keluarga tersebut (nilai materiil) lebih besar dari nilai MV, maka keluarga tersebut

dikatakan kaya secara spiritual dan kaya secara materiil. Hal ini akan menempatkan keluarga tersebut berada di kuadran I. Jika skor aktual spiritual keluarga lebih besar dari nilai SV dan pendapatan keluarga tersebut (nilai materiil) lebih kecil dari nilai MV, maka keluarga tersebut dikatakan kaya secara spiritual dan miskin secara materiil. Hal ini akan menempatkan keluarga tersebut berada di kuadran II. Ketentuan ini juga berlaku pada kuadran III dan kuadran IV.

Setelah mengkategorikan rumah tangga kedalam kuadran, maka selanjutnya dilakukan perhitungan indeks kemiskinan Islami yang terdiri dari indeks kesejahteraan (W), indeks kemiskinan spiritual (P_s), indeks kemiskinan materiil (P_m) dan indeks kemiskinan absolut (P_a) dengan kondisi persamaan yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

$$W + P_m + P_s + P_a = 1$$

Perhitungan indeks kesejahteraan dapat diperoleh dengan formula sebagai berikut:

$$W = \frac{w}{N}$$

Dimana:

W : Indeks kesejahteraan; $0 \leq W \leq 1$

w : Jumlah keluarga sejahtera (kaya secara material dan spiritual)

N : Jumlah populasi (total keluarga yang diamati)

Formula untuk menghitung indeks kemiskinan material adalah sebagai berikut:

$$Pm = \frac{Mp}{N}$$

Dimana:

Pm : Indeks kemiskinan materiel; $0 \leq Pm \leq 1$

Mp : Jumlah keluarga yang miskin secara material, tetapi kaya secara spiritual

N : Jumlah populasi (total keluarga yang diamati)

Adapun rumus untuk menghitung indeks kemiskinan spiritual adalah sebagai berikut:

$$Ps = \frac{Sp}{N}$$

Dimana:

Ps : Indeks kemiskinan spiritual; $0 \leq Ps \leq 1$

Sp : Jumlah keluarga yang miskin secara spiritual, tetapi kaya secara material

N : Jumlah populasi (total keluarga yang diamati)

Sementara itu, untuk indeks kemiskinan absolut, formula perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Pa = \frac{Ap}{N}$$

Dimana:

Pa : Indeks kemiskinan absolut; $0 \leq Pa \leq 1$

Ap : Jumlah keluarga yang miskin secara spiritual dan juga secara material

N : Jumlah populasi (total keluarga yang diamati)⁵⁹

⁵⁹ *Ibid*, hlm 96-97.

2. Uji-t Dua Sampel Berpasangan

Uji-t dua sampel berpasangan (*paired-sample t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua.

Uji-t dua sampel berpasangan digunakan untuk mengetahui perbedaan yang terjadi pada kondisi kekayaan material dan spiritual rumah tangga masyarakat sebelum dan setelah mengikuti program unit usaha DN Laundry Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya. Menurut Singgih Santoso, kaidah keputusan dalam uji t dua sampel berpasangan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah sebagai berikut⁶⁰:

- a. Jika nilai $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika nilai $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

G. Tempat dan Jadwal Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di unit usaha DN Laundry Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya yang beralamat di Kampung

⁶⁰ Singgih Santoso, *Mahir Statistik Parametrik* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hlm 86.

Narunggul, Desa Tanjungpura, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada masyarakat desa Tanjungpura yang mengikuti program unit usaha DN Laundry Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya diantaranya masyarakat Kampung Narunggul, Cihonje, dan Cibeungang.

2. Jadwal Penelitian

Rencana estimasi waktu pelaksanaan penelitian yaitu dimulai pada Bulan September 2023 sampai dengan Bulan Maret 2024 atau pada semester gasal dan genap tahun akademik 2023/2024. Adapun alokasi waktu pelaksanaan penelitian disajikan pada tabel 3. 3 berikut:

Tabel 3. 3 Waktu Penelitian

Jadwal Kegiatan	Bulan/Tahun						
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
	2023	2023	2023	2023	2024	2024	2024
SK Judul							
Penyusunan Usulan Penelitian							
Seminar Usulan Penelitian							
Pelaksanaan Penelitian a. Pengumpulan Data b. Pengolahan Data							
Penyusunan Laporan Penelitian							
Seminar Hasil Penelitian							
Penyusunan Revisi							
Sidang Skripsi							